

## Riwayat Universitas Gadjah Mada

oleh

Prof. Dr H. Sardjito \*

Prof. Ir H. Johannes \*\*

✓ Salah satu

Universitas Gadjah Mada lahir dari tengah-tengah kantjah Revolusi 1945 sebagai alat pengabdian Revolusi itu. Universitas pertama Republik Indonesia ini lahir di daerah Jogjakarta-Surakarta, daerah yang duabelas abad yang lampau telah mengenal pula Universitas sa'rifat Buddha, yang termasuk Perguruan Tinggi yang pertama-tama sekali dibangun oleh Bangsa Indonesia.

Sedjarah Perguruan Tinggi Indonesia mulai dalam abad ke-7 pada waktu mana didirikan Universitas sa'rifat Buddha di Mataram Lama (Jogjakarta) dan di Sriwidjaja (Palembang). Sedjarah mengadjarakan bahwa antara tahun 664 dan 667 sesudah Masehi seorang sardjana Tiongkok Hwu Ning pernah datang di Djawa, dan bekerja sama dengan Rektor Universitas sa'rifat Buddha mazhab Hinayana di Mataram Lama, yang bernama Janabadra, untuk menterdjemahkan naskah2 Sanskrit.

Seorang sardjana dan pujangga Tiongkok yang lain, I-Tsing, beladjar pada Pusat sa'rifat (Universitas) Buddha di Sriwidjaja (Palembang) pada tahun 685. Diantara Mahaguru-mahaguru ternama pada djaman itu terdapat Sakyakirti dan Dharmapala. Dharmapala pernah mendjabat Rektor dan Mahaguru pada Universitas Nalanda di India. Beliaulah yang memasukkan pengadjaran Buddha mazhab Mahayana di Universitas Sriwidjaja, yang sebelumnya merupakan suatu lembaga sa'rifat Buddha mazhab Hinayana.

Pada waktu itu mahasiswa2 Indonesia banjak djuga kiranja dikirim ke Universitas Nalanda untuk beladjar. Menurut sebuah prasasti yang ditemukan ditempat Universitas Nalanda tsb, maka pernah oleh seorang radja dari Suvarnadwipa (Sumatra) yang bernama Balaputradeva disumbangkan sebuah biara (asrama) kepada Universitas itu. Biara ini mungkin dipergunakan djuga untuk pemondokan para mahasiswa dari Indonesia. (1)

Sesudah djaman kentjana kebudayaan Hindu-Djawa dalam abad ke-7 sampai ke-9, yang memberikan kepada dunia monumen2 seperti tjandi2 Borobudur dan Prambanan, maka tidak djelas lagi tentang adanya perguruan2 tinggi di Indonesia sampai kepada abad ke-20. Pendjadjah Belanda baru sesudah tiga abad berada di bumi Indonesia, dalam tahun 1920 mulai membuka perguruan tinggi ditanah air kita.

Dalam tahun 1920 oleh Pemerintah Hindia Belanda dibuka sebuah Sekolah Tinggi Teknik di Bandung yang sampai tahun 1940 hanja mempunyai satu djurusan jaitu Teknik Sipil.

Di Djakarta didirikan sebuah Sekolah Tinggi Hukum dalam tahun 1924 dan sebuah Sekolah Tinggi Kedokteran dalam tahun 1927.

Djumlah mahasiswa ketiga Sekolah Tinggi itu untuk tahun pengadjaran 1934-1935 dan 1935-1936 adalah seperti tertera dalam Daftar I, terperiatji menurut kebangsaan mahasiswa2 itu. (2)

Dalam tahun 1922 djumlah mahasiswa Indonesia hanja 11 orang, dalam tahun 1935, 489 orang, dalam tahun 1936, 516 orang dan dalam tahun 1940, 585 orang. (3)

### Daftar I

#### Mahasiswa dalam Sekolah-sekolah Tinggi Hindia-Belanda:

Tahun	Belanda	Tjina	Indonesia
1934-1935	242	253	489
1935-1936	239	265	516

... berada Tentara Diepang pada

dan Sekolah Tinggi Farmasi di Djakarta serta Sekolah Kedokteran Gigi di Surabaya, dan baru pada 1 April 1944 dibuka Sekolah Tinggi Teknik (Kogjo Daigaku) di Bandung.

Sesudah Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka Bangsa Indonesia segera mendirikan Perguruan<sup>2</sup> Tingginya sendiri sebagai alat untuk mempertahankan kemerdekaannya dan lahirnya sebagai Universitas<sup>2</sup> yang pertama di Indonesia.

Lahirnya Universitas Gadjah Mada itu adalah dalam bentuk komponen<sup>2</sup>, yang baru pada akhir Revolusi Fisik dipersatukan menjadi satu Universitas Negeri Gadjah Mada.

Komponen<sup>2</sup> itu ialah:

1. Balai Perguruan Tinggi (Universitas) Gadjah Mada (Swasta) yang didirikan di Jogjakarta tgl. 17 Februari 1946.
  2. Sekolah Tinggi Teknik yang dibuka di Jogjakarta tgl. 17 Februari 1946.
  3. Perguruan Tinggi Kedokteran bagian klinis yang dibuka di Solo tgl. 4 Maret 1946.
  4. Perguruan Tinggi Kedokteran bagian pra-klinis yang dibuka di Klaten tgl. 5 Maret 1947.
  5. Fakultas Farmasi dan Fakultas Pertanian yang kedua-duanya dibuka tgl. 27 September 1946 di Klaten.
  6. Fakultas Kedokteran Gigi dan Fakultas Kedokteran Hewan yang kedua-duanya dibuka pada permulaan tahun 1948 di Klaten.
  7. Akademi Ilmu Politik yang dibuka pada permulaan tahun 1948 di Jogjakarta.
  8. Balai Pendidikan Ahli Hukum yang didirikan di Solo pada 1 Nopember 1948.
- Terketjuali B.P.T. Gadjah Mada Swasta, maka semua Perguruan Tinggi lainnya adalah Perguruan Tinggi Negeri.

Mengenai riwayat lahirnya Universitas Gadjah Mada Swasta itu dapat dipahami dari kutipan dari "Riwayat Balai Perguruan Tinggi " Gadjah Mada dalam waktu 1 tahun pertama," dan dari surat Sri Sultan Hamengku Buwono IX kepada Menteri Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 1 Mei 1946 seperti tertera dibawah ini:

"I. Pada tanggal 24 bulan 1 tahun 1946 digedung S.M.T. Kotabaru Jogjakarta diadakan pertemuan dari beberapa tjerdik pandai perlu merundingkan hal kemungkinan mendirikan Balai Perguruan Tinggi (Universitas) di Jogjakarta. Jang menjadi promotornya jaitu:

- tuan Mr. Boediarso,
- " Ir. Marsito
- " Mr. Soenarjo
- " Dr. Prijono

II. Tentang berdirinya Universitas Nasional di Jogjakarta hadlirin semua setudja, lalu dibentuk suatu Panitia. Adapun anggotanya:

1. Ki Hadjar Dewantoro
2. Tn. Mr. Soenarjo
3. Tn. Drs. Darmoseputro
4. Tn. Dr. Abdurachman Saleh
5. Tn. Dr. Abutari
6. B.P.H. Bintoro
7. Tn. Mr. Boediarso
8. Tn. Dr. Soentoro
9. K.R.T. Ir. Dipokusumo
10. Tn. H. Farid Ma'roef
11. Tn. Mr. Iwa Kusuma Sumantri
12. P.T. Majoer Ismail
13. Tn. R. Katamsi
14. P.T. Mr. Latuharhary
15. K.R.T. Mr. Sajid Mangunjudo
16. Tn. Ir. Marsito
17. K.R.T. Ir. Martonegoro

27. R.P. Soedarsono
28. Tn. Dr. Soeharto
29. Tn. Dr. Soekiman
30. Tn. Prof. Dr. Mr. Supomo
31. Tn. Wardiman
32. Tn. Dr. Wirasmo

**III. Adapun Pengurus Jajasan jaitus**

- |                                  |                                |
|----------------------------------|--------------------------------|
| 1. Mr. Boediarso (Ketua)         | 6. Tn.H. Farid Makroef         |
| 2. Tn. Dr. Sukiman (Wakil Ketua) | 7. K.R.T. Mr. Sajid Mangunjudo |
| 3. Tn. Dr. Boentaran (Penulis)   | 8. K.R.T. Notojudo             |
| 4. Tn. Dr. Suharto (Bendahari)   | 9. K.P.H. Nototaruno           |
| 5. B.P.H. Bintoro                | 10. Tn. Prof. Ir Rooseno.      |

**IV. Jang memberi kuliah pada Fakulteit Hukum**

1. Prof. Mr. Djokosutono
2. Prof. Mr. Soenarjo Kolopaking
3. Mr. Soenarjo
4. Prof. Mr M.M. Djojodiguno
5. Mr. Soerjodiningrat
6. Tn. F. Estrada
7. Tn. Drs. Darmoseputro

**Pada Fakulteit Kesusastraan:**

1. Tn. Abas St. Pamantjak Nan Sati
2. Tn. Hadiwidjojo
3. Tn. Prof. Dr. Prijono
4. Tn. Prof. Dr. Poerbotjaroko
5. Tn. F. Estrada
6. Tn. Drs. Sumdi
7. Tn. Drs. Darmoseputro
8. Tn. Ir. Marsito
9. Tn. Katamsi
10. Tn. Soshamir
11. Ki Hadjar Dewantoro

**V. Anggota2 Dewan Kurator:**

1. Ketua(Presiden) Sri Paduka Kandjeng Sultan
2. Wakil Ketua: Ki Hadjar Dewantoro

**Anggota2 lainnja:**

3. Tn. Mh. Saleh
4. Tn. H. Farid Makroef
5. B.P.H. Soerjodiningrat
6. Tn. Mr. Soenarjo
7. Prof. Dr. Prijono
8. Tn. Mr. Boediarso
9. K.R.T. Notojudo, Panitera I
10. Drs. Darmoseputro, Panitera II.

**VI. Setelah berumur 1 tahun, maka susunan Jajasan dan Dewan Kurator adalah sbb.:**

**a. Susunan Jajasan B.P.T. Gadjih Mada**

1. Seri Paduka Kandjeng Sultan (Ketua)
2. Tn. Dr. Soeharto (Bendahari)
3. B.P.H. Bintoro (Penulis I)
4. K.P.H. Nototaruno
5. Prof. Ir Rooseno (Wakil Ketua)
6. K.R.T. Mr. Sajid Mangunjudo
7. K.R.T. Notojudo (Penulis II)

**b. Susunan Dewan Kurator:**

1. Seri Paduka Kandjeng Sultan (Ketua)
2. Ki Hadjar Dewantoro (Wakil Ketua)

VII. Kemudian pada bagian terakhir daripada "Riwayat B.P.T. Gadjah Mada" ada tertjatot s.b.b.

"Pendirian Gadjah Mada pada tanggal 17 bulan II, 1946 itu menurut rentjana Panitia Ketjil dan disesuaikan Kemerdekaan Indonesia. Oleh karena tanggal 17-II-1946 itu dirajakan dengan besar-besaran, sehingga anggota2 Panitia Besar terpaksa turut merajakan dan tak dapat mengundjungi rapat maka rapat Panitia Besar yang memangja djatuh pada tanggal 17, diundur pada tanggal 28-II-1946, ja dalam rapat tanggal 28 inilah diadakan pilihan anggota2 Wakaf/Jajasan dan Dewan Kurator".

VIII. "Dies Natalis Gadjah Mada tetap tanggal 17, sebab itu besok tanggal 17-II-1947 ini Dies Natalis akan diperingati."

### Turunan.

BALAI PERGURUAN TINGGI  
"GADJAH MADA"  
JOGJAKARTA.

Jogjakarta, 1 - 5 - 1946.

H a l : Permintaan Pengakuan.

Kehadapan

Padoeka Toean Menteri  
Pengadjaran, Pendidikan dan  
Keboedajaan  
Djalan Tjilatjap 4

D J A K A R T A.

### Merdeka!

Jang bertanda tangan dibawah ini memperma'loemkan dengan segala hormat kehadiran Padoeka Toean bahwa,

atas oesaha beberapa golongan pada tanggal 17-2-1946 di Jogjakarta telah didirikan Balai Pergoeroean Tinggi bernama "Gadjah Mada" dengan dua bagian (faculteit) ialah Hoekoem dan bagian Kesoesteran Indonesia.

maksod mendirikan Balai Pergoeroean Tinggi tersebut itoe mambantoe pekerdjaan dan oesaha Pemerintah Republik dalam hal pengadjaran dengan memberi kesempatan kepada pemoeda-pemoeda kita oentoeq menoeantoeq pengetahuan tinggi dalam bagian jang boent sementara beloeq dapat diadakan oleh Pemerintah dan jang boleh dianggap penting djoega bagi pembangoenan Negara kita,

djoemlah mahasiswa bagian Hoekoem sampai sekarang ada lk. 280 orang ditambah dengan lk. 50 orang pendengar; djoemlah mahasiswa bagian Kesoesteran ada lk. 80 orang ditambah dengan lk. 20 orang pendengar,

sjarat oentoeq mendjadi mahasiswa ialah idjazah S.H.T., A.M.S.; HBS, Gymnasium, Lyceum dan mengingat koperloean Negara kita jang terlaloe kekoerangan koeq academiq, djoega idjazah S.G.T., H.I.K.; H.K.S., Mosvia, Osvia, Hoofdacte dan idjazah jang dapat dipandang sederadjat djoega dari Pergoeroean Taman Siswa dan Moehammadijah,

sjarat oentoeq mendjadi pendengar jang ta' berhak menempoeq oedjian ialah idjazah S.M.P. dan sekolah sederadjat, padahal tiap2 goeroe dibolehkan mendjadi pendengar oleh karena memperbanjak pengetahuan goeroe pada zaman sekarang ini berarti menjokong revolusi kita djoega,

peladjaran diadakan pada petang hari moelai djam 5 sampai djam 9 ketjoemali hari Sabtoe dan Ahad, agar soepaja pada pagi hari para Pengadjar, mahasiswa dan pendengar tetap dapat menjoembangkan tenanganja oentoeq keperloean Negara dan Masyarakat.

disamping jang terseboet diatas direntjanakan djoega pendidikan goerce dengan sematjam "M.O.-akte" dalam ilmeo bahasa Indonesia, bahasa Djerah, bahasa Asing, ilmeo Negara, Ekonomi, Sociologi, dsb. sehingga dalam waktoe dua-tiga wahren Negara kita dapat mempeenjaj goerue-goerue jang boleh dipekerdjakan di sekolah menengah dan sekolah sekolah menengah tinggi,

pengadjar-pengadjar jang oentoek sementara pangkatnja sebagai goerue besar, lektor atau docent dsb. beloes ditetapkan, ialah Prof. Dr Soepomo, Mr Soenaria Kalapaking, Mr Djojosoetono, Mr Soenarjo, Mr Djojodigoeno, Mr Soejadiningrat, Dr. Prijono, Drs Darmasapoetra, Ir Marsito, T. Katamsi, T. Soemdi, T. Abas Soetan Pamoentjak Nan Sati, T. Hadiwidjana, Ir Estrada, T. Sochamir, padahal Dr. Poerbatjaraka, jang monoerost ahabar akan mendjadi Pemimpin Koersoes Goerue Sekolah Menengah di Jogjakarta, sanggoep djoega memberi peladjaran, oentoek menjelenggarakan segala sesoeatoe teristimewa jang berhoeboengan dengan keoesangan maka telah dibentoek "stiching" jang Pengeroesnja terdiri dari : Mr R.S. Budiarto Martoatmodjo, Ketoea; Dr. Soekiman Wirjosandjojo, Wakil Ketoea; Dr. R. Boentaran Martoatmodjo, Panitra Dr. R. Soeharto, Bendahara; Anggota-anggota "stichting" ialah: B.P.H. Bintoro, K.P.H. Nototaroeno, T. Fahrid Ma'roef, K.R.T. Notojoedo, Prof. Ir. R. Rooseno, Mr. K.R.T. Mangoenjoedo (Mr. R. Sajid),

sebagai pengawas dan pengeroes pergoeroean telah dibentoek Dewan Kurator jang terdiri dari : Sri Padoeka I.S.K. Soeltan Jogjakarta, Ketoea; Ki Hadjar Dewantara, Wakil Ketoea; K.R.T., Notojoedo, Panitra; K.P.H. Soerjoningprang, Wakil S.P.K.G. Pakoe Alam; T. Moehammad Saleh, Ketoea K.N.I.; T. Fahrid Ma'roef, Ketoea Seksi Social dari Badan Pekerdja K.N.I.; Mr. Budiarto, Ketoea "Stichting" Gadjah Mada; Mr Soenarjo, Ketoea sementara Facultheit Hoekoem; Dr. Prijono. Ketoea sementara Facultheit Kesoesasteraan.

Berhoebong dengan segala hal terseboet diatas, maka dengan segala hormat kami minta soedi apalah kiranja Padoeka Toean memberi pengakoean sah kepada Balai Pergoeroean Tinggi "Gadjah Mada", sehingga Balai Pergoeroean Tinggi terseboet mendapat hak-hak jang telah lazim pada tiap-tiap Univer-siteit.

Sebeloemnja kami mengoetjapkan banjak-banjak terima kasih.

Hormat kami,

Ketoea Dewan Kurator

ttd.

( S.D.I.S.K.S. Hamengkoe Boewono IX )

Panitra Dewan Kurator

ttd.

( K.R.T. Notojoedo ).

Ternjata bahwa Universitas (B.P.T.) Gadjah Mada Swasta berdiri pada 17 Februari 1946, jaitu hari Republik Indonesia berumur tepat setengah tahun. Peresmiannja diadakan pada 3 Maret 1946.

Universitas Gadjah Mada Swasta mulai dengan dua Fakultas jaitu Hukum dan Kesusasteraan, dengan 16 orang mahaguru dan dengan 430 orang mahasiswa. 2. Pada 1 April 1944, jaitu dua tahun setelah kapitulasi Pemerintah Hindia Belanda, maka Pemerintah Militer Djepang membuka Sekolah Tinggi Teknik (Kogja Daigaku) di Bandung.

Sesudah proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, maka Sekolah Tinggi Teknik Bandung djatuh ke tangan Bangsa Indonesia. Pimpinan dan guru-guru bangsa Djepang ditawan dan dibawa ke tempat interniran di Garut.

Pertempuran2 terdjadi antara pihak Republik Indonesia dan tentara Sekutu (Inggris, Belanda) yang dibantu pula oleh tentara Djepang.

Djakarta mendjadi terlalu panas untuk Pemerintah Republik Indonesia, sehingga pada 4 Januari 1946 Presiden R.I. dan Kabinetnja pindah ke Jogjakarta.

Dalam bulan Nopember 1945 terdjadi djuga pertempuran2 di Bandung antara tentara Inggris-Belanda dan pihak Republik, sehingga kuliah2 S.T.T. terhenti, maka oleh pimpinan S.T.T. dipandang sebaiknja dipindahkan sekolahnja ke pedalaman(Jogjakarta).

Pemindahan dimulai tgl. 6 Januari 1946, dibantu oleh para mahasiswa yang mengangkut buku2, arsip dan alat2 laboratorium dan pada tgl. 17 Februari dibukalah Sekolah Tinggi Teknik Republik Indonesia di Jogjakarta.

Sekolah Tinggi Teknik di Jogjakarta ini mempunjai tiga djurusan jaitu Teknik Sipil, Kimia, dan Mesin dipimpin oleh Prof. Ir. Roosseno sebagai Dekan dan Ir. Soewandi sebagai Sekretaris. Dosen tetap dan tidak tetapnja jalah:

Prof. Ir. Roosseno  
Ir. Soewandi  
Ir. Soenarjo  
Ir. Poerhodiningrat  
Ir. Marsito  
Ir. Ali Djojoadinoto  
Ir. Sardjono  
Ir. Soemarman  
Ir. Putuhono  
Ir. Sutedjo  
Ir. Wreksodhiningrat  
Ir. Kusumaningrat  
Ir. Sarengat  
Ir. Soemono  
Ir. Mertonegoro  
Ir. Soepardi Prawironegoro  
Drs. Sardjono  
Sdr. Kahar  
Sdr. Nazir  
Sdr. H. Johannes

Sekolah Tinggi Teknik mengasuh sebuah Sekolah Tinggi Menengah (S.T.M.) yang djuga mempunjai tiga djurusan yakni: Sipil, Kimia dan Mesin. S.T.M. dipimpin oleh Sdr. S.M. Abidin yang pada 1 Maret 1947 diganti oleh Sdr. Ir. Soenarjo.

Udjian Insinjur oleh S.T.T. untuk pertama kalinya diadakan dalam bulan Oktober 1946 yang meluluskan 6 orang Insinjur Sipil diantaranya Sdr. H. Johannes yang telah berkedudukan Lektor dalam Ilmu Fisika pada S.T.T.

Kuliah2 pada S.T.T. terhenti pada clash I (Juli 1947 - Desember 1947) dan pada clash II (Desember 1948 - Oktober 1949) dan para mahasiswa membantu dalam perdjjuangan fisik.

Dalam tahun 1948 S.T.T. mengirim Sardjana2 Mudanja djurusan Mesin ke India untuk meneruskan peladjaranja disana.

3. Perguruan Tinggi Kedokteran (Ika Daigaku) yang didirikan Djepang di Djakarta segera sesudah Proklamasi Kemerdekaan dapat pula dikuasai oleh Republik Indonesia, namun bahaja didudukinja P.T.K. itu oleh pihak Belanda sangat besar, maka oleh Pemerintah R.I. diputuskan untuk memindahkan sebagian dari P.T.K. ke pedalaman (Jogjakarta-Surakarta). Pemindahan buku2 dan alat2 ke pedalaman itu tidak mudah karena djaraknja lebih dari 500 km sedang setasiun2 di Djakarta dan sekitarnja dalam pengawasan tentara Belanda. Namun demikian sebagian besar buku2 dan alat2 P.T.K. Djakarta dapat diangkut ke Djawa Tengah oleh Sdr. Mugiono asisten Bagian Fisika dibantu oleh para pegawai dan mahasiswa a.l. Sdr. Martojo.

Mereka djuga mengangkut barang2 berharga lain dari Pemerintah R.I. ke

dan pada tgl. 4 Maret iapat dibukalah Perguruan Tinggi bagian klinis di Solo dan pada tgl. 5 Maret dapat dibuka Perguruan Tinggi Kedokteran bagian praeklinis di Klaten.

Guru-guru datang dari Djakarta ditambah dengan dokter-dokter setempat. Mahasiswa-mahasiswa yang dapat meninggalkan Djakarta meneruskan peladjarannya di Klaten dan Solo.

Sebagian mahasiswa P.T.K. tinggal di Djakarta dan meneruskan peladjarannya disana, juga sesudah gedung P.T.K. Djakarta diduduki pihak Belanda, jadi itu dengan mendapat kuliah2 dirumah2 para dokter republikein setjara P.T.K. bajangan.

Jang mendjadi Dekan P.T.K. di Klaten dan Solo ialah Prof. Dr. Sardjito. Besen2nja a.l. Prof. Dr. Soetarman, Drs. Radiopetro, Ir.H. Johannes, Sdr. Nazir,

Perguruan Tinggi di Klaten mendjadi besi magnet jang menarik hasrat pembangunan dari beberapa pihak, ialah dari Kementerian Kesehatan untuk mendirikan Fakultas Farmasi, dan dari Kementerian Kemakmuran untuk mendirikan Fakultas Pertanian, jang kedua-duanja dibuka pada tgl. 27 September 1946 di Klaten. Jang memberi dorongan untuk pendirian Fakultas Pertanian di Klaten ialah Ir. Gunung Iskandar. Fakultas Pertanian itu diketuai oleh Ir. Harjono